

**JURNAL**

**STRATEGI TAUKE DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN  
KERJASAMA DENGAN NELAYAN DI KELURAHAN LUBUK TUKKO  
BARU KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**OLEH**

**ADE CAI SERINI MARBUN**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**UNIVERSITAS RIAU**

**PEKANBARU**

**2018**

**STRATEGI TAUKE DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN  
KERJASAMA DENGAN NELAYAN DI KELURAHAN LUBUK TUKKO  
BARU KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Ade Cai Serini Marbun<sup>1)</sup>, Kusai<sup>2)</sup>, and Zulkarnain<sup>2)</sup>**

Email: *adecai.serini@student.unri.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018, yang berlokasi di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Penelitian bertujuan untuk: 1) Mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan nelayan mau bekerjasama dengan tauke; 2) Menganalisis pola hubungan nelayan dengan tauke di Kelurahan Lubuk Tukko Baru dan 3) Menganalisis strategi sosial dan ekonomi yang dijalankan tauke dalam mempertahankan hubungan kerjasama dengan nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif fenomenologis dengan penentuan informan secara simple random sampling.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa faktor-faktor yang mengakibatkan nelayan mau bekerjasama dengan tauke yaitu karena adanya hubungan saling ketergantungan antara tauke dengan nelayan, bantuan tauke kepada nelayan dan bantuan nelayan kepada tauke. Sedangkan pola hubungan kerjasama nelayan dan tauke ada tiga yang memiliki unsur-unsur yaitu: unsur hubungan kerja yang terjadi karena adanya aktivitas nelayan dan tauke, unsur hubungan ekonomi yang terjadi melalui aktivitas ekonomi dan unsur hubungan sosial terjadi interaksi sosial dalam hubungan ekonomi. Untuk mempertahankan hubungan kerjasama tersebut, tauke memiliki strategi sosial dan ekonomi. Strategi sosial tauke yaitu bantuan konsumsi, bantuan alat tangkap, proses pinjaman yang mudah, hubungan yang bersifat kekeluargaan yang terjalin antara tauke dengan nelayan. Sedangkan strategi ekonomi tauke yaitu pola sewa/ bagi hasil, membuka usaha sampingan tauke dan manajemen kredit tauke.

Kata kunci: Tauke, Strategi, Klient, Hubungan, Nelayan

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**PATRON STRATEGY IN MAINTAINING COOPERATION  
RELATIONSHIPS WITH FISHERMEN IN LUBUK TUKKO BARU OF  
PANDANSUB-DISTRICT OF TAPANULI TENGAH REGENCY OF  
NORTH SUMATRA PROVINCE**

**By**

**Ade Cai Serini Marbun<sup>1)</sup>, Kusai<sup>2)</sup> and Zulkarnain<sup>2)</sup>  
Fisheries and Marine Science Faculty University Riau  
E-mail: [adecai.serini@student.unri.ac.id](mailto:adecai.serini@student.unri.ac.id)**

**ABSTRACT**

This research was conducted in February 2018, located in Lubuk Tukko Baru of Pandan Sub-district of Tapanuli Tengah Regency of North Sumatera Province. The study was aimed to: 1) Know the factors that resulted in the fishermen willing to cooperate with patron; 2) Analyzing the pattern of fishing relationships with Tauke in Lubuk Tukko Baru and 3) Analyze the strategy for social and economic progress in maintaining cooperation with fishermen. The method used in this research is a qualitative phenomenological method with the determination of informants in simple random sampling.

Based on the results of research obtained, that the factors that led to the fishermen want to cooperate with patron, that's due to a relationship of interdependence between patron with fishermen, patron aid to fishermen and fishermen assistance to tauke. While the relationship pattern of fishermen and Tauke cooperation there are three that have elements, That are: the element of working relationships that occur because of the activities of fishermen and patron, elements of economic relations that occur through economic activity and social relations elements occur social interaction in economic relations. To maintain such cooperation relationship, patron has social and economic strategy. Social strategy patron the aid of consumption, aid fishing equipment, easy loan process, kinship relationships that exist between patron with fishermen. While patron economic strategy is the pattern of rent / profit sharing, opening a patron business and patron credit management.

Keywords: Patron, Strategy, Client, Relationship, Fisherman

<sup>1)</sup> Student of Faculty of Fisheries and Marine Science, of Riau

<sup>2)</sup> Lecturer of Faculty of Fisheries and Marine Science, of Ria

## PENDAHULUAN

Kelurahan Lubuk Tukko Baru terletak di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan samudera Indonesia. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Lubuk Tukko Baru berprofesi atau bermata pencaharian sebagai nelayan.

Nelayan kelas bawah atau nelayan kecil hidupnya sangat rentan karena penghasilannya dari penangkapan ikan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bersama keluarganya. Hasil tangkapan yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendapatkan hasil tangkapan dalam satu hari bisa membuatnya tidak mampu membeli kebutuhan hidup hari itu juga. Keharusan untuk tetap melanjutkan hidup bersama keluarganya akan membuatnya terpaksa mencari pinjaman.

Dalam keadaan seperti ini, sebagian besar nelayan membutuhkan tauke yang memiliki modal yang besar, sehingga seringkali terjadi suatu hubungan (relasi) kerjasama antara nelayan dengan tauke. Salah satu yang menyebabkan terjadinya hubungan kerjasama antara tauke dan nelayan yaitu tauke bersedia memberikan pinjaman kekurangan biaya untuk beroperasi ke laut. Hal ini merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan bisnisnya, yaitu menjaga *image* baik dimata nelayan.

Pada saat ikan melimpah tauke akan membeli dengan harga yang murah jauh dibawah standar harga pasar. Hal ini dilakukan untuk menutupi biaya sosial yang ia keluarkan sewaktu membantu nelayan pada saat musim penceklik.

Beragam keuntungan dan dampak positif mereka peroleh dari diterapkannya hubungan kerjasama semacam ini meskipun demikian, hubungan kerjasama ini tidak selamanya berjalan mulus suatu saat akan terjadi konflik karena keuntungan (baik materi maupun non materi) yang diperoleh masing-masing pihak yang terlibat terjadi perbedaan yang cukup signifikan.

Dari uraian-uraian tersebut diatas, Hal yang menarik untuk diteliti adalah mengungkap bagaimanakah strategi yang dijalankan tauke dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat nelayan serta mampukah tauke untuk mempertahankan kelanggengan hubungan tersebut. Oleh karena itu perlu diketahui lebih dalam tentang: “Bagaimana Strategi Tauke Dalam Mempertahankan Hubungan kerjasama Dengan Nelayan Di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara”.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kerjasama nelayan dengan tauke.
- 2) Menganalisis pola hubungan yang mengikat nelayan dengan tauke di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan.
- 3) Menganalisis strategi sosial dan ekonomi apa saja yang dijalankan tauke dalam mempertahankan hubungan kerjasama dengan nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis

mengenai hubungan kerjasama antara nelayan dan tauke

- 2) Memberikan informasi sebagai bahan rujukan penelitian bagi pihak yang memerlukan.

## LANDASAN TEORI

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyesuaian suatu cara atau upaya bagaimana agar suatu tujuan dapat tercapai (Sukristo *dalam* Sugiardi 2006).

Dalam penelitian ini *patron* adalah pedagang pengumpul/tauke, merupakan seseorang yang mempunyai tingkat ekonomi dan posisi sosial yang lebih tinggi. Istilah *patron* berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan (*power*), status, wewenang dan pengaruh (Usman, 2004).

Dalam penelitian ini nelayan adalah *klien*, merupakan seseorang yang mempunyai tingkat ekonomi dan posisi sosial yang lebih rendah. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir, menggantungkan keberlangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan (Kusnadi, 2009).

Perilaku ekonomi tauke dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis Nugroho (2001) tentang moral atau pasar yang dipakainya dalam memahami aktivitas lembaga finansial informal disebabkan oleh dualism budaya pada masyarakat yang mengalami transisi dan subsistem menuju kekapitalis. Pertimbangan moral maksudnya adalah dalam menjalin hubungan dengan nelayan, tauke tidak semata-

mata mencari keuntungan. Pada saat pengeklik atau nelayan tidak bisa melaut maka tauke memberikan bantuan secara sukarela.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Lubuk Tukko Baru merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pandan yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar untuk pengembangan usaha-usaha penangkapan ikan.

Metode yang digunakan dalam metode kualitatif fenomenologis, yaitu pengambilan data atau informasi langsung ke lapangan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan informan.

Penentuan informan dilakukan secara *simple random samplings* sampel dipilih 15% dari 148 nelayan sehingga jumlah informan sebanyak 22 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, dokumentasi lapangan, kuisioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis bawang bombay.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Lubuk Tukko Baru merupakan salah satu dari kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kelurahan Lubuk Tukko Baru terletak pada

posisi antara 1°36'LU-1°41'LU dan 58°48'BT-59°1'BT. Kelurahan Lubuk Tukko beriklim tropis dengan suhu maksimum 32°C dan dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Menurut data Statistik luas wilayah Kelurahan Lubuk Tukko Baru berkisar 63,93 Ha, secara geografis Kelurahan Lubuk Tukko Baru memiliki batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Tukko/Bubusan Namira, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pandan Wangi, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pondok Batu. Pada bagian ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mengakibatkan nelayan mau bekerjasama dengan tauke.

## **1. Faktor-Faktor yang menyebabkan Kerjasama Nelayan dengan Tauke**

### **A . Saling ketergantungan antara tauke dengan nelayan**

Hubungan antara tauke dengan nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru sangat baik karena keduanya saling membutuhkan, tauke tanpa nelayan tidak bisa mendapatkan ikan, udang, rumput laut, dan hasil laut lainnya. Sebaliknya nelayan, untuk menjual hasil tangkapan, mereka membutuhkan bos/tauke untuk menjual hasil tangkapan. Nelayan membutuhkan tauke, walaupun kadang hasil tangkapan seperti ikan dijual oleh istri nelayankeliling kampung seperti yang dituturkan oleh Bapak Nurdin (48 Tahun), yaitu:

*Hubungan kami secara keluarga dengan tauke sangat baik makanya*

*saya tidak pernah ganti bos/tauke walaupun tauke yang lainnya juga baik. Yang saya bantu dalam bentuk politik yaitu memberi dukungan suara pada saat Tauke saya mencalonkan diri sebagai kepala lingkungan di kelurahan. Dan kalau saya lagi ada masalah dengan warga disini saya langsung datang kepada tauke. Selain itu tauke orang yang bisa meminjamkan uang kepada saya dan sama keluarga baik keluarga saya maupun keluarga istri saya. (wawancara 22 Februari 2018)*

Hubungan antara tauke dengan nelayan cukup baik. Tingkat kekerabatan yang tinggi dan juga rasa kekeluargaan yang sangat dekat ditunjukkan melalui komunikasi atau interaksi antara tauke dengan nelayan.

### **B. Bantuan Tauke Kepada Nelayan**

Bantuan sangat diharapkan oleh masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Lubuk Tukko Baru, baik itu dari pemerintah maupun dari bos, tetapi bantuan yang mereka terima hanya kepada masing-masing tauke mereka saja, akan tetapi bantuan yang didapatkan dari tauke berupa uang pinjaman tidak secara cuma-cuma karena harus dikembalikan atau dilunasi dengan cara memberikan atau menjual hasil laut setiap musim atau lebih jika pergi melaut atau mencari hasil laut, adapun bantuan-bantuan tersebut adalah seperti yang dikatakan oleh Bapak Pandi Naibaho (51 tahun), yaitu :

*Yang pernah saya terima yaitu, ya uang untuk membeli kebutuhan sehari-harinya, solar untuk melaut, tetapi bantuan ini tidak secara cuma-cuma diberikan karena harus dikembalikan kepada tauke lagi, itu semacam utanglah. Setiap hari raya keluarga saya selalu dapat*

*bagian atau sumbangan dari tauke, seperti sirup, gula dan terigu.*(wawancara 16 Februari 2018)

Pinjaman atau bantuan yang diperoleh nelayan dari tauke yaitu uang untuk membeli perahu, mesin dan solar. Bantuan yang sering didapatkan disaat menjelang hari raya lebaran yaitu gula, terigu, sirup dan untuk para nelayan/ anak buahnya kadang tauke memberikan alkohol, sebagai ucapan terimakasih karena mereka masih setia.

Penulis tidak hanya mewawancarai nelayan dan tauke tetapi mewawancarai pemerintah setempat Bapak Lurah T.Simatupang (58 Tahun) menuturkan bahwa: *“Sumbangan yang diberikan oleh tauke pada saat menjelang hari raya berupa hewan kurban , dan uang yang diberikan kepada anak yatim piatu. Dan pada saat perayaan 17 agustus sumbangan bos yaitu berupa uang. Usaha pemerintahan setempat kepada masyarakat yaitu memfasilitasi masyarakat nelayan dari kelancaran pencairan sumber daya laut (ikan, udang dan lain-lain)”*.(Wawancara 19 Februari 2018).

Tauke memberikan bantuan kepada masyarakat Kelurahan Lubuk Tukko Baru kepada anak yatim-piatu dan lansia pada saat menjelang hari raya lebaran Idul Fitri maupun Idul Adha. Pemerintah setempat juga berusaha untuk mensejahterakan nelayan yaitu mengusahakan bantuan dana dari pemerintah Daerah dan memfasilitasi masyarakat nelayan dari kelancaran pencarian sumber daya laut. Dengan adanya hubungan timbal balik ini kesulitan-kesulitan yang sewaktu-waktu dapat mengancam kelurganya paling tidak untuk sementara dapat diatasi (Mangiang,1997).

### **C. Bantuan Nelayan ( Anak Buah) Kepada Tauke**

Bantuan yang sering nelayan berikan kepada tauke yaitu bantuan mendirikan sebuah tenda pada saat tauke ada acara keluarga. Membantu menggangkat ikan, menimbang dan mengantar tauke ke kota atau kampung sebelah untuk membeli hasil laut.

Wawancara dengan Bapak Jaharib Pasaribu (52 tahun) mengatakan bahwa:

*Sumbangan yang diberikan oleh tauke pada saat menjelang hari raya Bantuan yang bisa saya berikan hanya berupa tenaga saja , misalnya pada saat ada acara keluarga saya hanya membantu berupa tenaga karena kalau uang saya tidak mampu, pada saat tauke minta diantar ke kampung sebelah saya antar, membantu menimbang hasil laut di kampung sebelah dan kadang kalau istri saya buat kolak kami kasih juga sma bos, karena tauke udah saya anggap seperti abang saya sendiri.* (wawancara 19 Februari 2018).

Pada umumnya alasan nelayan memberikan bantuan kepada tauke, karena tauke sering membantu nelayan baik berupa uang ataupun barang. Akibat tauke sering membantu nelayan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup dan biaya operasional kelaut, maka nelayan juga mmberikan bantuan yang seimbang dengan memberikan bantuan kepada tauke. Demi menjaga sehingga salah satu pihak tidak dirugikan, maka nelayan diberi hadiah/jasa walaupun tidak mengharapakan akan timbul semacam tekanan perasaan untuk membalasnya.

(Mangiang,1997) menyatakan hubungan timbal balik merupakan

pola hubungan antara nelayan kaya dan dengan nelayan miskin. Nelayan kaya pada waktu tidak ada kegiatan menangkap ikan memberi atau diminta bantuan oleh nelayan miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nelayan miskin sebagai penerima atau peminta bantuan memberikan tenaganya untuk membawa perahu-perahu nelayan kaya untuk menangkap ikan atau nelayan miskin merelakan ikan hasil tangkapannya dibeli dengan harga yang ditentukan sendiri oleh nelayan kaya.

## **2. Pola Hubungan Kerjasama Nelayan Dengan Tauke**

Nelayan kelas bawah atau nelayan kecil hidupnya sangat rentan karena penghasilannya dari penangkapan ikan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bersama keluarganya. Hasil tangkapan yang sangat sedikit atau bahkan tidak menghasilkan hasil tangkapan dalam satu hari biasa membuatnya tidak mampu membeli kebutuhan hari itu juga. Keharusan untuk tetap melanjutkan hidup bersama keluarganya akan membuatnya terpaksa mencari pinjaman. Hal ini memaksa nelayan kecil untuk menggantungkan pada nelayan kelas atas atau bos. Disinilah akan muncul hubungan antara nelayan besar dan nelayan kecil dalam bentuk hubungan saling ketergantungan.

Sama halnya dengan Penduduk Kelurahan Lubuk Tukko Baru yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan pada umumnya memiliki pendapatan atau modal yang kecil. Kondisi seperti ini membuat nelayan membutuhkan pihak lain yang memiliki modal baik berupa barang

ataupun uang, sehingga terjadi suatu relasi antara nelayan dan tauke.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan atau relasi antara nelayan dan tauke memiliki unsur-unsur (1) Unsur hubungan kerja yang terjadi karena adanya aktivitas antara nelayan dan tauke, (2) unsur hubungan ekonomi yang terjadi melalui aktivitas ekonomi, (3) unsur hubungan sosial yang terjadi interaksi sosial dalam hubungan ekonomi. Berdasarkan unsur-unsur tersebut maka hubungan/relasi antara nelayan dan tauke tergolong hubungan atau relasi dengan *Patron-Klien*.

### **A. Pola Hubungan Kerja Nelayan-Tauke**

Kelurahan Lubuk Tukko Baru yang terletak di Kecamatan Pandan sektor perikanan yang diusahakan oleh masyarakat di Kelurahan ini pada umumnya adalah perikanan laut. Sebahagian besar masyarakatnya sekitar 75% bermata pencaharian sebagai nelayan, dan pada umumnya nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru ini merupakan pengusaha tradisional dengan modal yang sangat lemah. Dalam keadaan seperti ini, sebahagian besar dari nelayan membutuhkan pihak lain yang memiliki modal, sehingga seringkali terjadi hubungan atau (relasi) kerjasama antara nelayan dengan pemilik modal yang disebut dengan tauke.

Hubungan kerja ini pada dasarnya terjadi setelah adanya kesepakatan antara nelayan dan tauke yang menggambarkan tentang hak dan kewajiban diantara keduanya. Hubungan kerjasama ini tidak dapat terjalin dengan sendirinya melainkan dengan adanya komunikasi untuk melakukan kerjasama demi mencapai kepuasan hati. Hubungan kerja

antara nelayan dan tauke bersifat terbuka, artinya nelayan dapat memilih tauke sesuai dengan keinginannya.

Hubungan ini dapat terjalin dengan baik ada beberapa unsur tertentu yakni:

1. Apapun yang diberikan oleh suatu pihak yang dianggap berharga oleh pihak lain baik itu berupa barang, uang maupun jasa.
2. Dengan pemberian ini pihak yang diberikan merasa memiliki kewajiban untuk memberikan juga sehingga timbullah hubungan timbal balik antara kedua belah pihak.

Hubungan nelayan dan tauke tidak terjalin seimbang dimana hubungan ini merugikan sebelah pihak yaitu pihak nelayan. Kerugian yang didapat oleh nelayan yaitu harga ikan yang sudah ditetapkan oleh tauke tanpa adanya proses tawar-menawar antara kedua belah pihak. Nelayan yang pulang melaut dan mendapatkan hasil tangkapan dihitung dan dipotong maka tauke akan langsung memberikan uang kepada nelayan.

### **B. Pola Hubungan Sosial Nelayan-Tauke**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan nelayan dan tauke yang ada di Kelurahan Lubuk Tukko Baru bersifat vertikal (*hirarkis*) yaitu hubungan dua pihak yang berlangsung secara tidak seimbang karena satu pihak mempunyai dominasi yang lebih kuat yaitu tauke dibanding pihak lain yaitu nelayan sehingga terjadi hubungan *patron-klien*. Hubungan sosial adalah suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dengan kelompok atau antar kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian

dan kerjasama yang cukup baik, kekerabatan, keramahan serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Hubungan sosial yang terjadi di Kelurahan Lubuk Tukko Baru terjadi secara langsung dan bertatap muka.

Hubungan sosial yang disepakati antara nelayan dengan tauke disana mempunyai tujuan yang nyata yaitu bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Tindakan tersebut tetap bertahan lama sepanjang tauke berpegang teguh pada nilai-nilai dalam batas-batas kewajaran karena itu antara nelayan dan tauke mempunyai kesepakatan-kesepakatan yang harus dipatuhi dan diantara kedua belah pihak sama-sama saling memahami atas kesepakatan yang telah dibuat bersama.

Hubungan antara nelayan dengan tauke sangat menentukan bagi nelayan, karena tanpa adanya hubungan sosial seperti ini mereka tidak bisa hidup lebih baik. Kondisi seperti ini menciptakan hubungan nelayan dengan tauke semakin akrab dan harmonis, karena tauke bisa memberikan bantuan kepada nelayan apabila nelayan menghadapi permasalahan. Nelayan tersebut akan mengadukan setiap permasalahan yang dialaminya kepada tauke, sehingga tauke akan berusaha semampunya untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh nelayan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh nelayan adalah modal untuk biaya operasional kelaut dan peminjaman uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

### C.Pola Hubungan Ekonomi Nelayan-Tauke

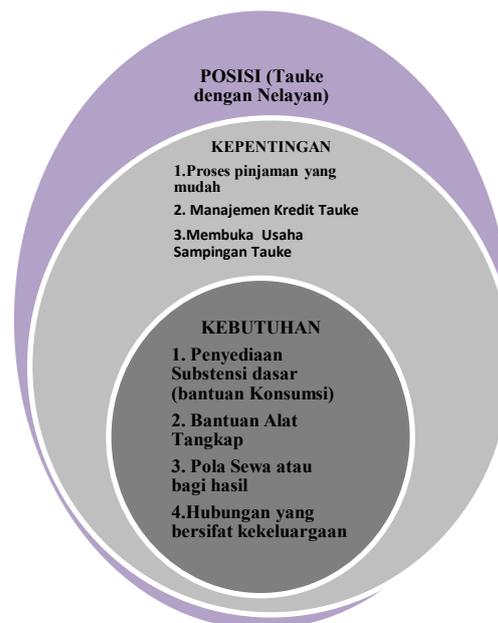
Kelurahan Lubuk Tukko Baru merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Sektor perikanan yang diusahakan oleh masyarakat di Kelurahan ini adalah perikanan laut. Sebagian besar penduduk Kelurahan Lubuk Tukko Baru bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional dengan modal yang lemah. Dalam hal ini, sebagian dari nelayan membutuhkan pihak lain yang memiliki modal, sehingga seringkali terjadi suatu hubungan kerjasama nelayan dengan pemilik modal yaitu tauke. Sebagai nelayan tradisional dengan kepemilikan modal yang terbatas nelayan sangat berbantuan kepada tauke.

Hubungan ekonomi antara nelayan dengan tauke dalam penelitian ini adalah hubungan yang terjadi melalui kegiatan ekonomi meliputi penyediaan alat tangkap dan pemasaran hasil tangkapan.

#### 3. Strategi Tauke dalam Mempertahankan Hubungan Kerjasama dengan Nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan

Strategi tauke untuk menjalin kerjasama dengan nelayan, usaha untuk mengembangkan jaringan bisnis, usaha untuk menghadapi kompetitor, dan usaha untuk menciptakan kestabilan pasar dalam rangka monopoli perdagangan komunitas perikanan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal tauke. Untuk mengetahui strategi tauke mempertahankan hubungan kerjasama ini dapat ditinjau menggunakan analogi bawang bombay yang terdiri dari 3 lapisan

yaitu: posisi, kepentingan dan kebutuhan.



**Gambar4.4. Hasil Analisis Bawang Bombay**

#### A. Strategi Sosial Tauke dalam mempertahankan hubungan Kerja sama dengan Nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru.

##### • Penyediaan Subsistensi dasar (Bantuan Konsumsi)

Bantuan subsistensi dasar yang diberikan oleh tauke seperti bantuan konsumsi masyarakat nelayan seperti beras, dan bahan pangan lainnya. Tidak menutup kemungkinan nelayan menerima bantuan yang bersifat pribadi, seperti bantuan uang ketika nelayan mendapat musibah (sakit). Dengan ini nelayan dengan sendirinya meminjam kepada tauke uang untuk berobat. Tidak lepas dari itu saja nelayan selama mereka pergi melaut dibekali berupa bahan konsumsi berupa rokok, minyak kompor, beras dan kebutuhan lainnya.

Wawancara dengan Bapak Helmi (50 Tahun)

*Pada saat musim pengeklik pendapatan saya rendah bahkan sama sekali tidak ada, untuk mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya meminjam uang kepada tauke, selain uang tunai tauke juga menyediakan pinjaman beras, gula dan minyak. Pokonya tauke saya sangat baiklah kepada saya. (wawancara 22 Februari 2018)*

Melihat dari kenyataan hubungan yang tercipta antara tauke dengan nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru selain memberikan aspek positif juga memiliki aspek negatif. Menurut tauke salah satu kerugian didalam menjalin hubungan kerjasama dengan nelayan setidaknya terdapat dua kerugian: Pertama, keterlambatan nelayan dalam membayar hutang piutangnya, yang disebabkan tidak adanya paksaan dari tauke, selain itu juga tauke bisa bangkrut yang disebabkan karena terlalu banyaknya hutang nelayan yang menumpuk, sehingga modal yang disediakan oleh tauke tidak dapat kembali sesuai waktunya. Kedua, nelayan melakukan kecurangan dengan menjual hasil tangkapan sebahagian kepada pihak lain tanpa sepengetahuan tauke, dikarenakan harga yang lebih tinggi dari pihak lain tersebut oleh nelayan, maka tauke akan menerima hasil tangkapan nelayan sedikit. Tetapi hal ini jarang dilakukan oleh nelayan.

- **Bantuan Alat Tangkap**

Nelayan yang berhubungan langsung dengan tauke membuat hubungan nelayan semakin baik dalam menjalankan usaha tangkap dengan tauke. Bantuan yang diterima nelayan adalah salah satu penyedia alat untuk mengoperasikan kapal

selama berada di laut. Kondisi ekonomi nelayan yang relatif rendah membuat nelayan mencari pinjaman modal kepada tauke yang mempunyai sumber daya yang lebih baik dari segi materi dan non materi, yaitu berupa kapal/perahu, minyak kapal, satelit, kompas dan jaring.

- **Proses Pinjaman yang mudah**

Dalam kehidupan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari memerlukan biaya, dan biaya hidup tidak murah seperti beberapa tahun belakangan ini, apalagi dengan harga-harga pangan sekarang ini sangat mahal. Keadaan inilah yang menjadikan nelayan terpaksa menggantungkan hidupnya pada hasil laut, karena untuk menjadi seorang nelayan tidak serumit mencari pekerjaan lain yang memiliki banyak syarat dan kriteria yang harus dipenuhi.

Wawancara dengan Bapak Amir (33 Tahun)

*Ketika bapak membutuhkan modal dari yang telah disepakati, bapak pasti minjam kepada tauke, karena kalau meminjam dari pihak lain seperti bank banyak aturannya sedangkan kalau meminjam kepada tauke mudah dan tidak banyak aturan. (wawancara 23 Februari 2018).*

Ketergantungan nelayan dapat dimanfaatkan oleh tauke untuk mendapatkan keuntungan. Pertama, keuntungan yang diperoleh tauke adalah barang-barang yang dibeli nelayan dengan cara berhutang dapat terjual dengan harga yang lebih mahal dari harga yang sebenarnya. Kedua, keuntungan tauke akan memperoleh pasokan ikan yang konsisten atau terus menerus dari nelayan selama mereka masih terikat hutang piutang dengan tauke. Ketiga, keuntungan tauke dapat memonopoli

harga ikan lebih rendah dari harga pasar sebenarnya.

Melihat dari kenyataan hubungan yang tercipta antara tauke dengan nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru selain memberikan aspek positif juga memberikan aspek negatif. Menurut tauke salah satu kerugian didalam menjalin hubungan kerjasama dengan nelayan setidaknya terdapat dua kerugian: Pertama, keterlambatan nelayan dalam membayar hutang piutangnya, yang disebabkan tidak adanya paksaan dari tauke. Selain itu juga tauke bisa bangkrut yang disebabkan terlalu banyaknya hutang nelayan yang menumpuk, sehingga modal yang disediakan oleh tauke tidak dapat kembali dengan waktunya.

- **Hubungan yang Bersifat Kekeluargaan yang Terjalin Antara Nelayan dengan Tauke**

Nelayan yang ada di Kelurahan Lubuk Tukko baru ini pada umumnya berasal dari suku Batak yang masih kental dengan adat yaitu setiap orang pasti memiliki marga yang menjadi identitas bagi mereka. Beberapa nelayan yang bekerja sama dengan tauke lebih memilih tauke yang memiliki marga yang sama dengan nelayan tersebut dan menganggap tauke sudah seperti abang kandung, walaupun sebenarnya tidak ada ikatan darah diantara mereka. Pandangan mendasar bagi tauke dalam membangun bisnis adalah seperti membangun sebuah keluarga. Jika suatu bisnis diidentikkan dengan sebuah keluarga, maka anggotanya akan selalu memegang prinsip menjaga atau memuliakan nama baik, menghargai senioritas dan loyalitas.

## **B. Strategi Ekonomi Tauke dalam mempertahankan hubungan Kerja sama dengan Nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru**

- **Pola Sewa/ bagi hasil**

Pola bagi hasil atau sewa dengan potongan yang fleksibel merupakan strategi untuk menarik perhatian atau mengikat secara personal. Pola seperti ini menunjukkan bahwa tauke memiliki keberanian untuk menanggung proporsi resiko yang lebih besar dari pada nelayan, sekaligus menarik kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan proporsi yang tinggi. strategi bisnis seperti ini mencerminkan tauke mempraktekkan prinsip ekonomi modern, yaitu dengan pengorbanan (modal) tertentu berusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Wawancara dengan Bapak Agus (40 Tahun)

*Pembagian hasil tangkapan bapak ya, bapak langsung jual ke tauke dengan bagi hasil yang telah ditentukan oleh tauke, misalnya mendapat hasil tangkap 4 juta bersih maka dari jumlah yang didapat dibagi dua sama rata, separuh untuk tauke dan separuhnya lagi untuk bapak.*

(wawancara, 19 Februari 2018)

Sistem bagi hasil dalam kerjasama ini terbentuk sebagai konsekuensi tingginya resiko usaha penangkapan. Sistem bagi hasil yang disepakati antara tauke dan nelayan menetapkan sistem bagi hasil 50:50 setelah dipotong biaya operasional selama melaut. Misalnya pendapatan bersih sebesar Rp.2.000.000 setelah dipotong biaya operasional melaut, maka Rp.1.000.000 untuk pemilik kapal dan Rp.1.000.000 untuk seluruh nelayan buruh (ABK), jika jumlah buruh 10 orang maka masing-

masing akan mendapat Rp.100.000 per-orang. tauke mendapatkan keuntungan dari hasil pembelian ikan kepada nelayan misalnya harga 1 kg ikan di pasaran Rp.15.000 maka tauke akan membelinya dengan harga Rp.13.000. Setelah itu tauke dapat menjualnya ke konsumen dengan harga yang lebih tinggi.

- **Membuka Usaha Sampingan Tauke**

Hubungan kerjasama dibangun ketika nelayan dan tauke bersama-sama saling membantu untuk mencukupi kebutuhan hidup masing-masing. Dalam kegiatan ini nelayan menyediakan bahan dan tauke menyediakan modal.

Pada saat musim penceklik ketika nelayan tidak bisa melaut, maka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari nelayan meminjam uang kepada tauke. Selain itu tauke juga akan menawarkan atau memberikan beras, gula, minyak kepada nelayan dari warung milik tauke, tetapi itu tidak diberikan dengan suka rela karena ada perjanjian yang disepakati bahwa setelah nelayan pergi melaut semua hasil tangkapannya ditimbang dan dijual kepada tauke untuk menutup utang atau pinjaman dari warung, berapapun hasil nelayan langsung dipotong dengan utang mereka, walaupun nelayan tidak melunasi utang-utangnya semua kepada tauke, tauke tidak terlalu mempermasalahkannya supaya nelayan terus terikat kepada tauke. Dari usaha sampingan tauke juga memperoleh keuntungan karena uang pinjaman modal akan digunakan nelayan untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari di warung tauke, sehingga tauke memperoleh keuntungan yang lebih besar.

- **Manajemen Kredit Tauke**

Manajemen kredit tauke maksudnya adalah perilaku tauke yang mengatur pembagian hasil keuntungan maupun pinjaman yang diberikan tauke kepada nelayan untuk membayar barang dan jasa yang dijual atas dasar kepercayaan. manajemen kredit tauke yang menerapkan potongan yang fluktuatif sehingga tidak membahayakan batas dari kemampuan nelayan.

Model pertama memberikan jaminan penghasilan minimal bagi nelayan dan tetap sepanjang tahun, baik pada masa penceklik. Tauke menanggung resiko kerugian pada masa penceklik dan mengantongi keuntungan besar pada saat musim ikan. Semakin besar hasil tangkapan maka persentase potongan akan semakin besar, pada masa penceklik persentase potongan dapat mencapai 0% atau nelayan diberikan subsidi secara cuma-cuma dari tauke.

Hasil penelitian terhadap informan di Kelurahan Lubuk Tukko baru Bahwa pilihan yang dijumpai nelayan dalam memilih tauke adalah model pertama. Yang artinya nelayan lebih memikirkan minimnya resiko dan kepastian hidup jangka panjang dibandingkan keuntungan yang besar namun kepastian hidup jangka panjang tidak terjamin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi tauke dalam mempertahankan hubungan kerjasama dengan nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mengakibatkan nelayan mau bekerja sama dengan tauke di Kelurahan Lubuk Tukko Baru yaitu karena adanya saling ketergantungan antara tauke dengan nelayan, bantuan tauke kepada nelayan dan bantuan anak buah/nelayan kepada tauke. Faktor-faktor inilah yang membuat hubungan antara tauke dengan nelayan cukup baik, makanya keduanya sering sejalan tanpa adanya konflik, pada proses peminjaman uang oleh nelayan kepada tauke, kadang tauke membeda-bedakan nominalnya tergantung tauke melihat hasil laut nelayan dan seberapa banyak nelayan mengembalikan utang di masa lalu. Bantuan pada waktu hari raya lebaran, tauke memberikan bantuan dengan pembagian yang sama sedangkan untuk keseluruhan masyarakat, tauke akan bekerjasama dengan aparat Kelurahan setempat dengan memberikan bantuan kepada anak yatim-piatu dan kepada masyarakat yang lanjut usia berupa sembako dan sejumlah uang.
2. Pola hubungan nelayan dengan tauke terdiri dari: pola hubungan kerja, pola hubungan sosial dan pola hubungan ekonomi. Pola hubungan ini merupakan hubungan antar individu atau kelompok yang mempunyai sumberdaya yang berbeda dengan status ekonomi yang berbeda pula. Dengan tingkat pendapatan yang berbeda membuat nelayan harus menjalani hubungan dengan tauke untuk menjalankan sistem ekonomidenganharapan mempunyai jaminan sosial untuk mempertahankan hidup. Jaminan-jaminan sosial yang diberikan oleh tauke membuat nelayan semakin terjerat dalam hubungan kerjasama ini.
3. Strategi sosial ekonomi tauke dalam mengikat dan mempertahankan hubungan kerjasama dengan nelayan berdasarkan analogi bawang Bombay yang dianalisis dari 3 lapisan yaitu: Posisi, Kepentingan dan Kebutuhan bahwa tauke melakukan pendekatan dengan menekankan pola penjaminan pemenuhan kebutuhan pokok nelayan sepanjang tahun.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disarankan:

1. Untuk membantu mengurangi ketergantungan nelayan kepada tauke diperlukan usaha alternatif atau pekerjaan sampingan untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Upaya untuk menambah kesadaran tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan kursus untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang bisa membantu nelayan dari kesulitan ekonomi yang sewaktu bisa menyebabkan mereka kembali melakukan utang-piutang kepada tauke. Ekonomi kreatif ini hendaknya didukung dan dimodali oleh pemerintah daerah setempat sebagai pihak yang akan memberikan sosialisasi tentang keterampilan dan motivator masyarakat agar berproduksi dalam menciptakan

- pekerjaan sampingan selain melaut.
2. Pemerintah daerah hendaknya memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat nelayan dengan bunga yang rendah dan berkelanjutan. Sehingga nelayan tidak lagi mengalami kesulitan untuk melaut diakibatkan oleh lemahnya modal yang mereka miliki.
  3. Oleh karena penelitian ini hanya bersifat mengungkap/memaparkan, untuk mengetahui hubungan *patron-klien* yang lebih mendalam di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Kusnadi, 2009. Konflik Sosial Nelayan . Kemiskinan dan perebutan Sumberdaya Perikanan. Pustaka Utama. Jakarta.
- Mangiang, 1997. Nelayan dan Kemiskinan. Studi Tentang Pola Hubungan Patron-Klient di Riau. UGM. Yogyakarta.
- Nugroho, H. 2001. Negara, Pasar, dan Keadilan Sosial. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sugiardi, S. 2006. Strategi Bisnis Perikanan (Studi Kasus pada PT.AS Pontianak Kalbar) Tesis. Program Pascasarjana Unpad. Bandung.
- Usman, S. 2004. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat . Yogyakarta Pustaka Pelajar